

**BAB III**  
**STUDI EMPIRIS DESA SUCI KECAMATAN MANYAR**  
**KABUPATEN GRESIK, DAN MASUKNYA TARIKAT**  
**QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH**

**A. Keadaan Geografis Desa Suci Kecamatan Manyar**

Keadaan Desa Suci Kecamatan Manyar umumnya adalah masyarakat berwarna sosial religius, artinya dalam segala hal kehidupan sosialnya cenderung mewarnai sikap hidupnya sehari-hari dengan agama, baik itu fisik maupun mental budayanya. Semua itu dapat dilihat dari banyaknya sarana-sarana pendidikan yang ada maupun dari aktifitas kesenian yang bersifat Islami yang berkembang di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Desa Suci Kecamatan Manyar termasuk daerah tingkat dua Gresik yang terletak disebelah selatan Desa Pongangan dan sebelah utaranya Desa Dahan Rejo yang jarak arbitasinya kira-kira 4 Km, dengan memiliki luas tanah 15,730 Ha. Adapun Desa Suci dibatasi sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Pongangan dan Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar.
2. Sebelah Selatan : Desa Dahan Rejo dan Desa Kembangan Kecamatan Kebomas.

3. Sebelah Barat : Desa Tebolo dan Desa Banjarsari  
Kecamatan Manyar.
4. Sebelah Timur : Desa Yosowilangun Kecamatan  
Manyar.

Menurut Statistik Desa Suci itu sendiri mempunyai luas wilayah 389,522 Ha, yang terdiri dari :

1. Tanah sawah	: 108.791 Ha
2. Tanah tegalan	: 174.855 Ha
3. Tanah pekarangan	: 15.730 Ha
4. Tanah lapangan	: 1000 Ha
5. Tanah pekuburan	: 84.186 Ha

---

Jumlah 389.522 Ha<sup>1</sup>

## B. Keadaan Geografis Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

### 1. Kependudukan

Menurut statistik Desa Suci mempunyai jumlah penduduk sejumlah 4204 jiwa. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut :

-----  
<sup>1</sup>Dokumentasi Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun 1998

Tabel I  
Jumlah Penduduk

No.	Penduduk	Frekwensi	Prosent.
1.	Laki-Laki	2131 Jiwa	50,73%
2.	Perempuan	2073 Jiwa	49,27%
	Jumlah	4204 Jiwa	100%

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec. Manyar  
Kab. Gresik tahun 1998

## 2. Perekonomian

Adapun sarana perekonomian Desa Suci ini adalah sebagai berikut :

1. Toko : 9 tempat
2. Warung makanan : 15 tempat
3. Perancangan : 7 tempat
4. Truk : 4 buah
5. Colt Station : 8 buah<sup>3</sup>

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec. Manyar  
Kab. Gresik tahun 1998

Adapun pencaharian penduduk Desa Suci terdiri dari bermacam-macam, akan tetapi didaerah tersebut mayoritas pencahariannya karyawan swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid,*

Tabel II  
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosent.
1.	Pegawai Negeri Sipil	35 orang	0,9%
2.	ABRI	5 orang	0,12%
3.	Karyawan Swasta	1359 orang	32,33%
4.	Pedagang	74 orang	1,76%
5.	Pertukangan	105 orang	2,5%
6.	Petani	475 orang	11,3%
7.	Jasa	9 orang	0,21%
8.	Pensiun ABRI	5 orang	0,12%
9.	Belum Tidak bekerja	2134 orang	50,74%
	Jumlah	4204 orang	100%

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec. Manyar Kab. Gresik tahun 1998

### C. Keadaan Pendidikan dan Kebudayaan Desa Suci

#### 1. Pendidikan

Desa suci memiliki sarana pendidikan sebagai berikut :

Tabel III  
Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1.	Gedung SDN	1 buah
2.	Gedung Madrasa	2 buah

<sup>4</sup>Ibid,

*tabel lanjutan*

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	2	3
3.	Gedung Stanawiyah	2 buah
4.	Gedung Aliyah	2 buah
5.	Gedung Perguruang Tinggi	1 buah
6.	Pon Pes	2 buah

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec. Manyar Kab. Gresik tahun 1998

Disamping itu masih ada sarana pendidikan non formal seperti pendidikan baca Al-Qur'an, pengajian di masjid-masjid dan langgar-langgar.

Karena sudah ada pendidikan di Desa Suci baik formal maupun informal, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Suci tersebut telah melaksanakan program pemerintah, dalam rangka memberantas kebodohan dan mencerdaskan pendidikan bangsa.

Penduduk desa Suci menurut tingkat pendidikan berdasarkan statistik desa, yang tamat sebagai berikut :

---

<sup>5</sup>*Ibid,*

Tabel IV  
Keadaan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosent.
1.	Sekolah Dasar/Ibtidy.	1112 orang	26,45%
2.	SLTP	582 orang	13,84%
3.	SLTA	459 orang	10,9%
4.	Sarjana S1-S2	19 orang	0,45%
5.	Sarjana Muda D1,D2,D3	43 orang	1,02%
6.	Pondok Pesantren	26 orang	0,62%
7.	Belum/Tidak berpend.	1963 orang	46,72%
	Jumlah	4204 orang	100%

6

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec.Manyar Kab.Gresik tahun 1998

Berdasarkan data tersebut diatas, maka penulis mendapatkan suatu gambaran bahwa rata-rata penduduk Desa Suci pernah mengecam pendidikan formal, walaupun hanya tamat SD. Jadi hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Suci bukan termasuk masyarakat yang buta huruf.

## 2. Kebudayaan

Desa suci adalah suatu desa yang mempunyai berbagai kebudayaan dan macam-macam olah raga. Karena dipemerintah sendiri telah digalakkan memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat.

---

<sup>6</sup> *Ibid,*

Karena masyarakat Desa suci itu semuanya beragama Islam, maka sudah barang tentu kebudayaan atau hal-hal yang sudah membudaya di Desa Suci itu bersifat Islami.

Adapun kegiatan di Desa Suci dalam bidang keolahragaan dan kebudayaan sebagai berikut :

Tabel V  
Kegiatan Dalam Bidang Olah Raga dan Budaya

No.	Jenis Olah Raga	No.	Jenis Kesenian
1.	Volly Ball	1.	Qasidah Modern
2.	Sepak Bola	2.	Dibaiyah
3.	Pencak Silat		
4.	Bulu Tangkis		
5.	Tenis Meja		

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec.Manyar Kab.Gresik tahun 1998

Dengan banyaknya kegiatan olah raga yang dilakukan masyarakat Desa Suci, berarti masyarakat disana sudah mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya olah raga.

#### D. Keadaan Sosial Kemasyarakatan dan Sosial Keagamaan Desa Suci

##### 1. Sosial Kemasyarakatan

<sup>7</sup> Ibid,

Organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di  
Desa Suci Kecamatan Manyar adalah :

1. LKMD
2. LMD
3. PKK
4. Karang Taruna<sup>8</sup>

-----  
Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec. Manyar  
Kab. Gresik tahun 1998

## 2. Sosial Keagamaan

Dari kelima agama yang diakui oleh pemerintah di Indonesia, tetapi hanya satu saja agama yang dipeluk oleh masyarakat Desa Suci, yaitu agama Islam. Hal ini terlihat dari statistik yang jumlah penduduknya semua memeluk agama Islam.

Dengan demikian masyarakat Desa Suci termasuk masyarakat yang Islami. Dengan organisasi keagamaan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebagai berikut :

-----  
<sup>8</sup> *Ibid,*

Tabel VI  
 Sosial Keagamaan dan Jumlah  
 Tempat Peribadatan

No.	Sosial Keagamaan	No	Jml.Tem. Peribadatan
1.	Remaja Masjid	1.	Masjid 2 buah
2.	Nahdatul Ulama	2.	Mushollah 9 buah
3.	Muhammadiyah		

9

Sumber : Dokumentasi Desa Suci Kec.Manyar  
 Kab.Gresik tahun 1998

**E. Sejarah Masuk Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di  
 Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Tarikat Qodiriyyah Naqsyabandiyah sampai ke Desa Suci dibawah oleh KH.Abdullah Faqih pada tahun 1961. KH.Abdullah Faqih sendiri lahir 1935 di Desa Suci. Pada masa kanak-kanaknya diisi dengan mengaji Al-Qur'an oleh ayahnya di Desa Suci setamat mengaji Al-Qur'an beliau dipondokkan untuk menuntut ilmu agama disebuah desa yang bernama Karang Binangun Lamongan kira-kira enam tahun. Setelah tamat dari Lamongan KH. Abdullah Faqih meneruskan belajarnya di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Di pesantren inilah dia menghabiskan waktunya untuk menggeluti masalah-masalah agama sebagai bekal hidup

---

<sup>9</sup> *Ibid,*

dimasyarakat kelak, sebagaimana yang dicita-citakan oleh ayahhandanya.

Setelah KH. Abdullah Faqih tamat belajar dari Pondok Pesantren Langitan yaitu kira-kira 6 tahun lamanya ia kemudian pulang dengan membawa bekal ilmu yang beliau peroleh ini, kemudian ia mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmunya kepada orang yang membutuhkan. Dari sinilah KH. Abdullah Faqih mulai merintis dan membuka sarana mengajar sebagai media da'wah di desanya.<sup>10</sup>

Setelah KH. Abdullah Faqih merasa dewasa dan pantas untuk berumah tangga maka menikah dengan seorang gadis bernama . Di dalam perkawinannya ini beliau dikaruniahi seorang putra bernama KH. Masbuhin Faqih, dan selang beberapa tahun si ibu melahirkan putranya yang kedua bernama KH. Fahmi Faqih, dan KH. Fahmi Faqih inilah yang kelak akan menjadi penerusnya. Dan sebagai seorang ayah KH. Abdullah Faqih ingin dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, maka mulai saat itulah ia ingin mencari pekerjaan ke kota Gresik, ia kemudian pergi meninggalkan kampung dan anak istrinya untuk bekerja di kota Gresik. KH. Abdullah Faqih akhirnya bekerja

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan KH. Fahmi Faqih, tgl. 1 Juli 1998

disebuah pabrik tekel milik cina. Disitulah ia kenal dengan seorang karyawan yang berasal dari Bawean, dan kebetulan orang itu juga berasal dari pondok pesantren dan mempunyai ilmu yang cukup, pada suatu saat terjadilah diskusi antara KH.Abdullah Faqih dengan temannya tadi, mereka berdiskusi masalah syari'ah.

Diskusi berlaku cukup lama akhirnya KH.Abdullah Faqih mendapat saran dari temannya, dia berkata kalau kamu ingin mendalami ilmu syari'ah lebih dalam lagi pergilah ke Surabaya Utara. Saat itu KH.Abdullah Faqih tidak diberi tahu kampung apa dan siapa nama guru tersebut, karena keinginan dan tekatnya yang besar untuk mendalami ilmu Syariah, maka ia lalu pergi ke Surabaya untuk mencari guru itu, dan sampailah KH.Abdullah Faqih di kampung Jatipurwo yang akhirnya bertemulah ia dengan seorang guru ahli tasawuf yang bernama KH.Usman. KH.Usman adalah seorang mursyid dari Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Setelah beberapa lama KH.Abdullah Faqih mempelajari ilmu Tarikat disana, dan pada saat itulah beliau mendapat bai'at yang pertama kalinya dari KH.Usman.

Setelah beliau mendalami ilmu Tarikat akhirnya beliau pulang kekampungnya dan meneruskan profesinya sebagai seorang guru. Sebelum beliau meninggalkan

Surabaya, beliau minta izin terlebih dahulu kepada KH.Usman untuk mengamalkan ajaran Tarikat dikampungnya, akhirnya KH.Usman mengizinkan dan menyarankan pada KH.Abdullah Faqih untuk mendirikan sebuah pondok dikampungnya. Oleh karena niatnya yang tulus itu KH.Usman membai'ad KH.Abdullah Faqih menjadi mursyid.<sup>11</sup>

1. Periode Kepemimpinan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Setelah diketahui dari uraian diatas tentang perkembangan Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah di daerah asalnya, hingga tarekat tersebut sampai didaerah Suci yaitu disebuah daerah di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai corak hidup religius itu. Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah masuk ke Suci dibawa oleh seorang ulama sufi bernama KH.Abdullah Faqih pada tahun 1961, dan ia wafat pada tanggal 9 bulan 1 tahun 1997. Atas dasar amanat dari KH. Usman Al-Ishaqi yang merupakan mursyid atau guru tarikannya, maka KH.Abdullah Faqih resmi membuka cabang Tarikat tersebut di Desa Suci. Dari sinilah kemudian KH.Abdullah Faqih mengembangkan ajarannya

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan KH.Fahmi Faqih, tgl.1 Juli 98

dengan segala peraturannya yang selektif terbatas bagi orang-orang yang sudah banyak tahu syari'at Islam secara baik di Desa Suci.

Setelah KH.Abdullah Faqih meninggal dunia yang meneruskan kegiatannya Tarikat adalah putranya yaitu KH.Masbuhin Faqih dan KH.Fahmi Faqih. Pada masa ini perkembangan Tarikat sangat besar dan cepat di daerah Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Setelah dilihat gambaran perkembangan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah secara umum maka untuk memperjelas gambaran perkembangan lebih terperinci dapatlah dipakai babakan sejarah sebagai berikut :

a. Pertama Perkembangan Pada Periode KH.Abdullah Faqih.

Permulaan datangnya aliran ini di Suci adalah sekitar tahun 1961 sampai sekarang. Pada masa ini yaitu periode KH.Abdullah Faqih ajaran Tarikat ini masa pertumbuhannya mengalami tantangan yang berasal dari luar masyarakat Islam maupun dari golongan masyarakat Islam itu sendiri. Dari kalangan luar seperti tercermin dalam latar belakang berdirinya Ponpes Mamba'us Sholihin, bahwa lokasi pondok pesantren dan yang

merupakan pusat kegiatan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dahulunya adalah merupakan suatu perkampungan yang tidak mengerti agama. Dalam suasana seperti itu dapat dibayangkan bagaimana cara yang ditempuh KH. Abdullah Faqih dalam mengembangkan ajaran Tarikat yang merupakan ajaran yang bertolak belakang dengan keadaan masyarakat setempat. Ditambah lagi tantangan<sup>o</sup> yang datangya dari kalangan ulama Islam yang masih meragukan efisiensi kerja ajaran Tarikat dalam ikut serta mewujudkan citra Islam yang sejati menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dan didalam segi keanggotaan Tarikat pada periode ini masih terbatas pada orang-orang yang sudah betul-betul mengerti relatif banyak masalah yang ada hubungannya dengan syari'at Islam. Hal ini merupakan kebijaksanaan KH. Abdullah Faqih untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan penyalahgunaan dalam Tarikat sebagai alat legalisasi kebatinan yang tidak disertai batasan yang jelas seperti dalam Al-Qur'an. Juga kemungkinan yang lain timbul kelainan kejiwaan para pengikut akibat mengamalkan amalan Tarikat, karena ilmu Tarikat adalah merupakan ajaran kebatinan yang membahayakan peserta

apabila tidak disertai modal syari'at yang kuat, cara penyampaian ilmu Tarikat dari guru kemuripun dilakukan sangat hati-hati dan rahasia, biasanya dilakukan ditempat khusus dalam keadaan tertutup rapat.

Jadi bolehlah dikatakan bahwa perkembangan Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah masa ini berjumlah kurang lebih 200 orang. Periode ini berakhir pada tahun 1997 M, bertepatan dengan wafatnya KH.Abdullah Faqih. Kemudian kegiatan-kegiatan Tarikat diganti oleh putranya yaitu KH.Masbuhin Faqih dan Fahmi Faqih.

b. Kedua Periode KH.Fahmi Faqih

Setelah wafatnya KH.Abdullah Faqih kira-kira pada usia ke 90, maka KH.Fahmi Faqih meneruskan semua kegiatan yang berhubungan dengan ilmu Tarikat kemudian mengadakan penyesuaian-penyesuaian kebijaksanaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dengan tidak mengorbankan ilmu Tarikat itu sendiri.

Dalam periode ini Tarikat semakin maju dan berkembang hal ini terbukti bertambahnya anggota dan bertambahnya tingkah laku anggota yang semakin hari semakin meningkat. Meskipun

jumlah itu berjalan dengan tidak disertai kontinuitas keanggotaan yang tetap. Kwantitas anggota terus meningkat tapi anggota tersebut silih berganti.

Demikianlah perkembangan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, masalah tujuan untuk takorrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dimanifestasikan melalui banyak berzikir dalam arti ingat maupun mengucapkan kata Allah. Terkait erat dengan kehidupan manusianya dalam segala aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi popularitas masyarakat dengan menyatu dalam kesatuan perkembangan gerakan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

2. Silsilah Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
  1. KH.Fahmi Faqih
  2. As-Syeikh Abdullah Faqih
  3. As-Syeikh Usman
  4. As-Syeik Muhammad Kholil
  5. As-Syeikh Ahmad Asbullah bin Muhammad
  6. As-Syeikh Abdul Karim
  7. As-Syeikh Ahmad Khotib Sambas
  8. As-Syeikh Syamsuddin
  9. As-Syeikh Murodz

10. As-Syeikh Abdul Fatah
11. As-Syeikh Kamaluddin
12. As-Syeikh Usman
13. As-Syeikh Abdur Rohim
14. As-Syeikh Abi Bakrin
15. As-Syeikh Yahya
16. As-Syeikh Nusamuddin
17. As-Syeikh Waliyuddin
18. As-Syeikh Nuruddin
19. As-Syeikh Zainuddin
20. As-Syeikh Syarafuddin
21. As-Syeikh Syamsuddin
22. As-Syeikh Muhammad Al-Hattaq
23. As-Syeikh Abdul Aziz
24. As-Syeikh Abdul Qodir Jailani
25. As-Syeikh Abi Said Al-Mubarokal Mahrum
26. As-Syeikh Abi Masan Ali Al-Makari
27. As-Syeikh Abi al-Faroj At-Tartusi
28. As-Syeikh Abdul Wahid At-Tammimi
29. As-Syeikh Abi Bakar As-Sidiq
30. As-Syeikh Abilqosim Junaidi Al-Bagdadi
31. As-Syeikh Sari As-Saqoti
32. As-Syeikh Ma'ruf Al-Kurhi
33. As-Syeikh Abi Hasan Abi Musa Ar-Rodhi
34. As-Syeikh Musa Al-Qazhim

35. As-Syeikh Ja'far Shodiq

36. As-Syeikh Syayidina Ali

37. As-Syeikh Rosulullah Muhammad Saw.<sup>12</sup>

Sumber data : Wawancara dengan KH.Fahmi Faqih Tgl. 6  
Juli 1998

**F. Perkembangan Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di  
Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci adalah merupakan kebudayaan umat Islam, yang mempunyai pengaruh sangat besar dikalangan umat Islam dan dikalangan masyarakat Suci khususnya yakni baik dikalangan pondok maupun diluar pondok.

1. Perkembangan lahir Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci adalah :

- a. Mendirikan pondok pesantren Mamba'us Sholihin.
- b. Mendirikan pondok pesantren kecil khusus untuk Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (Ribath).
- c. Mendirikan perpustakaan dan menambah buku-buku acuan sebagai ajaran yang diberikan khusus pengikut tarikat.
- d. Menambah jumlah pendidikan dan sarana pendidikan juga sarana pendidikan.
- e. Memberi ijazah kepada murid-murid yang sudah

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Fahmi Faqih, tgl.6 Juli 98

mampu agar mereka membuka cabang tarikat baru atau atas ilmu yang diperolehnya.<sup>13</sup>

## 2. Perkembangan batin Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci.

Semenjak adanya Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci baik masyarakatnya maupun anggotanya mayoritas semakin baik dalam sikap dan kepribadiannya, terutama dalam hal penyempurnaan serta menjalankan syari'ah Islam. Hal yang demikian sangat menarik perhatian bagi seorang yang menginginkan sempurna didalam menjalankan syari'at Islam.

Disamping faktor diatas ada juga faktor lain yang berasal dari diri seseorang untuk memperbanyak ibadah atau melaksanakan syari'ah Islam secara maksimal. Seperti sikap dan kepribadian KH.Abdullah Faqih sebagai pendiri Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sehingga dari tahun 1961 sampai sekarang jumlah pengikut Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ± 700 orang.<sup>14</sup>

Adapun zikir yang dilakukan setiap hari

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan KH.Abdullah Faqih, tgl 10 Juli 98

<sup>14</sup>Wawancara Muhammad Sholahuddin salah satu pengikut Tarikat Qodiriyah Naqsyabandiyah tgl.10 Juli 1998

khusus pengikut Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah itu sendiri adalah yang dilakukan setelah sholat fardhu.

~ اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ الرَّحِيْمَ ~  
~ اللّٰهُمَّ كُنْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ~  
~ لا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ ~

Adapun cara membaca kalimat adalah sebagai berikut :

لا -- Adalah dipanjangkan serta dari pusat sampai ke otak.

اِلهَ -- Dibaca dengan kepala bergerak kearah kanana.

اِلَّا اللّٰهُ -- Dibaca dengan kepala bergerak kearah kiri.

Dalam bacaan huruf diingat makna kalimat tayibah yaitu yang artinya tidak ada dzat yang suci dan haq kecuali Allah.

Dan setelah zikir tadi diakhiri dengan bacaan dan membaca Al-Fatihah ditujukan kepada arwah para ahli silsilah Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.<sup>15</sup>

Demikianlah zikir yang dilakukan oleh khusus

---

<sup>15</sup>Buku Anggaran Dasar Tarikat Qodiriyah Naqsyabandiyah Suci Kec.Manyar Kab.Gresik

pengikut Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kec. Manyar Kab. Gresik.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci yang ada kaitannya dengan usaha untuk mengembangkan peningkatan rohani para pengikut tarikat adalah sebagai berikut :

a. Istiqhatsah

Istiqhatsah menurut pengertian yang sudah berlaku dalam masyarakat adalah memohon pertolongan kepada Allah, atas hajat yang dikehendaki dengan terlebih dahulu membaca kalimat toyyibah yang berisi tentang pujian-pujian pada Allah dan rosul sebagaimana yang ditentukan oleh mersyid.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis malam jum'at. Sedang tempatnya di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Desa Suci. Kegiatan ini dilakukan sehabis sholat Isya' dan sebelum acara istiqosah dilakukan diadakan pengajian terlebih dahulu guna menambah ilmu dan pematapan iman pengikutnya.

Setelah pengajian selesai barulah dimulai bacaan istiqosah, dengan bacaan sebagai berikut :

- 1- اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَلِيمَ ۱۰۰
- 2- لَا اَمْرَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ۱۰۰
- 3- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى عَبْدِ وَكَرَّ اِك سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۱۰۰

٢- ثم إلى أرواح أبائهم وإخوانهم من الأنبياء والمرسلين وإلى  
الملائكة المقربين والكافرين والروحانيين والشهداء والصلحاء  
وإلى كل وأصحاب كل وإلى أئمتنا سيدنا آدم وإمامنا سيدتنا حواء  
علمهما السلام وماتنا سأل بينهما إلى يوم الدين اللهم القائمه  
٣- ثم إلى أرواح ساداتنا وهو الينا وإمامنا أبي بكر وعمر وعثمان  
وعلي وإلى أرواح بقية الصحابة والقرباء والتابعين وتابع  
التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين اللهم القائمه  
٤- ثم إلى أرواح الأئمة الأربعة المجتهدين ومقلديهم في الدين ثم إلى  
أرواح العلماء الراشدين والقراء الخالصين وأئمة الحديث والمفسرين  
وسائر ساداتنا الصوفية والمحققين وإلى أرواح كل ولي ووليته  
وسلم وسلمته من مشارق الأرض إلى مغاربها ومن يمنها إلى شمالها  
شئ لله القائمه  
٥- ثم إلى أرواح مشايخ القادرية والنقشبندية وجميع أهل الطرق  
خصوصاً سلطان الأولياء سيدنا الشيخ عبد القادر الجيلاني رضي  
الله عنه وسيد الطائفة الصوفية سيدنا الشيخ أبي القاسم  
جنيد الغفاري وسيد الشيخ سري السقطي وسيد الشيخ معز  
الدرغيني وسيد الشيخ حميد العجمي وسيد الشيخ حسن البصري  
وسيدنا الشيخ الإمام جعفر الصادق وسيدنا الشيخ يوسف العماد  
وسيدنا الشيخ أبو يزيد البسطامي وسيدنا الشيخ محمد بن هادي

لِدِينِي النَّقْسَبَنْدِي وَإِلَى حَضْرَةِ إِمَامِي رَبَّانِي وَأَصْحَقِي لَهُمْ وَقَرَّ خَوْفِيهِمْ  
وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَأَنَا عِدْتِي شَيْئًا لَكَ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ . . . . .  
٦. تَمَّ إِلَى أَزْوَاجِ الدِّينَانِ وَالِدِينِيكُمْ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا  
وَأَمْوَاتِكُمْ وَمِلَّةِ أَحْسَنِ الْبِنَاوِيلِ أَسَاءِ الْبِنَاوِيلِ لَهْ جَوْنِ عَلَيْنَا وَمِلَّةِ  
أَوْصَلْنَا وَقَلَدْنَا عِنْدَكَ بِدَعَاءِ الْخَيْرِ شَيْئًا لَكَ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ . . . . .

٧. تَمَّ إِلَى أَزْوَاجِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ عَذِينَهَا  
إِلَى صَمَائِهَا وَمِنْ قَلْبِ بَنِي آدَمَ إِلَى بَنِي الْفِيَامَةِ شَيْئًا لَكَ لَهُمُ  
الْفَاتِحَةُ: . . . . .

٨. تَمَّ حُصْنُ صَبَا إِلَى رَوْحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الْإِسْحَاقِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ  
الْقَادِرِ الْجَبَلَانِيِّ فَدَمَسَ اللَّهُ رُوحَهُ الْعَرَبِيَّ الْفَاتِحَةُ: . . . . .

بِاتِّجَاعِ زَوْجِي إِلَيْكَ:

- ١- أَسْتَغْفِرُكَ الْعَظِيمَ ١٠٠ ×
- ٢- لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِالكَ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ١٠٠ ×
- ٣- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ١٠٠ ×

٤. يَا أَللَّهُ يَا مُدِيمُ ۞  
 ٥. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ۞  
 ٦. يَا مُبْدِيُ يَا خَالِقُ ۞  
 ٧. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ۞  
 ٨. يَا حَفِيظُ يَا نَازِعُ يَا كَيْلُ يَا أَلُّ ۞  
 ٩. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ رَبِّ خَمْرِكَ أَسْتَغِيثُ ۞  
 ١٠. يَا هَادِي يَا عَلِيمُ يَا حَنِيْفُ يَا مُبِينُ ۞  
 ١١. يَا لَيْفُ ۞  
 ١٢. يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ ۞

b. Menakiban

Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah setiap sebulan sekali tepatnya setiap hari Senin malam Selasa pada minggu ketiga. Sedangkan tempatnya di pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.

Isi dari kegiatan ini adalah membaca sejarah dan riwayat hidup Syeikh Abdul Qadir Jailani selaku pendiri tarikat yang memiliki kelebihan-kelebihan maupun keajaiban diwaktu beliau masih hidup.

Kegiatan ini diawali dengan membaca al-Fatihah di tujukan kepada Nabi Muhammad dan Syeikh Abdul Qadir Jailani serta para mursyid. Selanjutnya membaca kalimat toyibah zikir dan diakhiri dengan

membaca sholawat nabi.<sup>16</sup>

c. Enambelasan

Kegiatan yang diadakan setiap tanggal 16 bulan khomariyah yang biasa disebut masyarakat enambelasan. Kegiatan ini seolah-olah sudah menjadi adat desa, dan kegiatan ini diisi dengan Manaqiban dari musholla-musholla secara bergiliran.

Kegiatan ini diikuti masyarakat suci dan pengikut jam'iyah tarikat itu sendiri, baik laki-laki maupun perempuan.

Itulah yang mendorong perkembangan batin bagi jam'iyah Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Desa Suci tersebut. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diatas para anggota khususnya dan masyarakat umumnya bisa merubah akhlak dan budi pekerti yang baik.

Setelah banyak perjuangannya beliau sudah membuahkan hasil, meski belum sampai pada tingkatan yang sangat memuaskan, maka pada tanggal 9 Januari 1997 beliau di panggil kerahmatullah. Pimpinan Jam'iyah Tarikat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah diteruskan oleh putranya yang bernama KH.Fahmi Faqih sampai semakin kuat dan banyak pengikutnya.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan KH.Fahmi Faqih, tgl.10-6-98

Dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memimpin tarikat tersebut maka tidak lama kemudian jam'iyah terikat Desa Suci menjadi maju dan berkembang.<sup>17</sup>

Dalam periode KH.Fahmi Faqih ini banyak diajarkan ilmu-ilmu fiqh dan pendidikan lainnya, namun demikian beliau tidak merubah ajaran tarikat yang sebenarnya, sebagaimana yang beliau pesankan kepada generasi-generasinya.

Untuk menunjang keberhasilan pengembangan anggota Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah diperlukan kerjasama dengan para anggota lainnya dan tidak cukup hanya bekerja sendiri. Namun KH.Fahmi Faqih tetap bersikap arif bahwa dalam mewujudkan sesuatu yang besar tidak cukup hanya satu jalan, melainkan berfikir untuk mewujudkan segala sesuatu itu perlu adanya keseimbangan dalam berusaha.

Hal ini manusia perlu usaha batiniyah selain usaha lahiriyah, jadi tidak hanya cukup dengan modal yang besar tanpa mendekatkan diri pada sang pencipta.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, tgl.20 Juli 1998

Untuk itulah beliau mengajak para anggotanya bermunajab kepada Allah untuk memohon ridho dan petunjuk agar berhasil apa yang diharapkan secara bersama untuk menjadi orang yang sholeh, yang tetap memegang iman secara kuat dan menjaga Islam sebagai agama yang diridhoi Tuhan khususnya bagi jamaah Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Dalam perkembangannya ini beliau tidak lepas dari badal-badalnya yang setia mendampinginya.<sup>18</sup>

Begitulah sejarah dan perkembangan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci yang awal masuknya dibawa oleh KH. Abdullah Faqih kemudian diteruskan oleh putranya sampai sekarang hingga sampai periode KH. Fahmi Faqih beliau tidak menambah atau mengurangi amalan yang telah ditetapkan oleh ayahnya. Hanya sistem pendekatannya dan lingkungan lebih ditingkatkan dari sebelumnya, yaitu kalau masa sebelumnya hanya dikenal dikalangan santri, keluarga dan muridnya, namun sekarang semua lapisan masyarakat muslim yang ada di daerah tersebut. Kesemuanya telah berperan dalam mengembangkan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

---

<sup>18</sup> *Ibid,*

#### G. Hubungan Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Dengan Organisasi Keagamaan dan Pemerintah

Adapun hubungan Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci dengan organisasi Islam dan pemerintah adalah merupakan suatu jamiyah atau organisasi yang telah mempunyai aturan kepengurusan dan program kerja sebagaimana yang ditentukan dari pemimpin Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci yang berpusat di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. Oleh karena itu Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah mempunyai pengaruh yang cukup besar didalam organisasi Islam setempat, terutama dengan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin di Desa Suci.<sup>19</sup>

Jam'iyah Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ini disamping mempunyai kegiatan pengajian khusus bagi anggotanya, juga mempunyai kegiatan pengajian yang bersifat umum, yakni tidak terikat oleh jam'iyah saja, akan tetapi terbuka bagi masyarakat luas. Adapun bentuk kegiatan ini berupa pengajian yang dilakukan setiap minggu sekali yang bertempat di Pondok Pesantren Mamba'us Shalihin.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan KH.Maqbuhin Faqih, selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.

Selain kegiatan rutin diatas tadi setiap tahunnya jam'iyah ini mengadakan acara yang ada hubungannya dengan peringatan hari-hari besar nasional seperti memperingati 17 Agustus 1945, Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah, Hari Pahlawan, yang bertempat di halaman gedung putra.

Jam'iyah ini merupakan suatu organisasi sebagai wadah serta penyalur aspirasi Ukhuwah Islamiyah dalam memelihara kesatuan dan persatuan umat Islam yang memiliki modal kerohanian dan mental tanpa organisasi yang demikian. Maka Ukhuwah Islamiyah yang demikian itu tak akan memiliki arti apa-apa karena jika keadaan umat Islam dibiarkan terus menerus tanpa organisasi atau menggunakan organisasi yang lemah dan tidak teratur, tentu akan datang kehancuran bagi umat Islam sendiri. Untuk itu hubungan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci sangat besar terhadap organisasi baik itu organisasi Islam maupun pemerintah.

Hubungan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Suci dengan masyarakat sangat terlihat dan dirasakan dengan jelas saat masih dipimpin oleh KH. Abdullah Faqih, dimana pada saat itu masyarakat Desa Suci baik yang menganut ajaran tarikat maupun yang tidak, semuanya menaruh hormat pada beliau, serta

kearifan dan kewibawaan KH. Abdullah Faqih sangatlah besar dirasakan oleh masyarakat, diantaranya :

1. Masyarakat Desa Suci bila ada masalah atau bila mereka akan mempunyai hajatan selalu minta saran dan pendapat pada KH. Abdullah Faqih.
2. Setiap kali masyarakat Desa Suci punya hajat walaupun mereka tidak menjadi pengikut Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah mereka selalu mengundang jam'iyah manaqiban.

Sejak Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah berkembang di Desa Suci banyak kegiatan dimasyarakat umum yang menyangkut kegiatan kemasyarakatan yaitu diantaranya kegiatan Al-Hidayah, kumpulan ibu-ibu PKK dan lain-lain yang berhubungan dengan pemerintahan.

Perkembangan Desa Suci memang sangat pesat bukan hanya masalah kegiatan keagamaan saja namun perkembangan desa dan ekonomi masyarakat itu sendiri mengalami kemajuan yang pesat pula. Terutama dengan adanya Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin yang didirikan oleh KH. Abdullah Faqih yang sekarang diganti oleh putranya yang bernama KH. Masbuhin Faqih, kini Desa Suci menjadi ramai dan padat penduduknya, menurut catatan, santri putra-putrinya yang saat ini mendalami ilmu agama ± 700 orang, ini jelas dapat membuka peluang usaha untuk menambah ekonomi keluarga dan masyarakat Desa Suci khususnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara KH. Fahmi Faqih, tgl. 30 Juli 1998

#### H. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci

Pada prinsipnya segala sesuatu itu tidak dapat terlepas dari penilaian masyarakat yang biasanya diwujudkan dari penilaian masyarakat yang biasanya diwujudkan dalam sebuah tanggapan, pendapat atau kritikan. Kehidupan bertarikat adalah merupakan suatu kehidupan yang banyak diminati atau disenangi oleh masyarakat Desa Suci, hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang begitu baik terhadap Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Berdasarkan jawaban 25 responden dan ternyata yang menjawab senang dan tenang sesudah menjadi pengikut Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL VII  
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA  
TARIKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH  
DI DESA SUCI

NO.	ALTERNATIF	FREKWENSI	PROSEN
1.	Senang	20 orang	80 %
2.	Cukup senang	4 orang	16 %
3.	Kurang senang	1 orang	4 %
4.	Tidak senang	-	0 %
	Jumlah	25 orang	100 %

Sumber Data : Jawaban responden dari masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.